



**PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH
DALAM TRADISI BUANG SILAL (STUDI LIVING QUR'AN
DI DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAIKANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh

**DAHLIA LURIS
NIM. 1810500015**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGGUNAAN AYAT AL-QUR'AN
DALAM TRADISI BUANG SIAL (STUDI LIVING QUR'AN
DI DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAIKANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**DAHLIA LUBIS
NIM: 1810500018**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : fasih.uinsyahad.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. **Dahlia Lubis**
Lampiran :-

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Dahlia Lubis** berjudul "**Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an) Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**"Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan,semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dahlia Lubis
NIM : 1810500018
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Karya : Skripsi

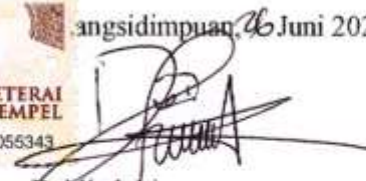
Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul "**Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an Didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya



angsidempuan, 06 Juni 2023


Dahlia lubis
NIM. 1810500018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dahlia Lubis

NIM : 1810500018

Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an)
Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang Sidempuan, 26 Juni 2023



Dahlia Lubis
Dahlia Lubis
NIM: 1810500018



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dahlia Lubis
NIM : 1810500018
Judul Skripsi : Pembacaan Surah Al-Fatihah Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

Ketua

Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Anggota

Dr. H. Fatahuiddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Hasiahr, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 10 Juli 2023
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil/ Nilai : 83,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,56 (Tiga Koma Lima Puluh Enam)
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

SURAT PENGESAHAN DEKAN

Nomor: 2072/Un.28/D/PP.00.9/08/2023

Judul Skripsi : Pembacaan Surah Al-Fatihah Dalam Tradisi Buang Sial
(Studi Living Qur'an Di Desa Sabungan Kecamatan
Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)

Nama : Dahlia Lubis
NIM : 1810500018
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk
memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, 21 Agustus 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Dahlia Lubis
Nim : 1810500018
Judul Skripsi : Pembacaan Surah Al-Fatihah Dalam Tradisi Buang Sial
(Studi Living Qur'an Di Desa Sabungan Kecamatan
Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan)
Tahun : 2023
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Penelitian ini yang berpijak dari adanya fenomena masih dilaksanakannya praktek tradisi buang sial di desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan oleh masyarakat, padahal masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan semuanya beragama islam. Praktek buang sial merupakan salah satu bentuk sinkretisme agama, dimana dalam praktek tersebut dapat ditemukan unsur-unsur islam, hindu dan budha, serta animisme dan dinamisme.

Penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemahaman tradisi buang sial dan prosesi buang sial, perpaduan islam dalam tradisi buang sial, serta mengapa tradisi buang sial di masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih dipertahankan.

Penelitian ini bersifat *Field Research* (Penelitian Lapangan) yang dimana penelitian tersebut melakukan analisis dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan isi dari data yang penulis dapatkan kemudian menghubungkan dengan masalah yang diajukan sehingga ditemukan kesimpulan objektif, logis, konsisten, sistematis sesuai dengan tinjauan yang dikehendaki. metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ayat al-qur'an dalam tradisi buang sial di desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni wawancara yang dilakukan untuk memproleh informasi yang terkait dengan penelitian. dan juga observasi yaitu merupakan suatu langkah awal dalam mencari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa al-qur'an secara khusus surah al-fatihah dan ayat kursi dalam tradisi buang sial dapat dijadikan upaya untuk buang sial yang dimasukkan dalam satu tradisi oleh masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari nasib buruk, baik secara individu, dan masyarakat. Sedangkan prakteknya ini ketika datang barang berharga seperti kendaraan (mobil dan kereta) dilakukan acara manyantan dengan barang barharga yang Unsur islam ditambahkan sedemikian rupa dalam praktek ini yang di balut dengan cara menyantan barang berharga.

Kata Kunci : ayat al-qur'an, tradisi buang sial, living qur'an

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surah Al-Fatihah Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur’an) Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, kepada Bapak Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Kepada Ibu PJ Kepala Desa Sabungan Hotmaida Daulay, AM.Keb yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Alm. Sangkunur Lubis) dan Ibunda tercinta (Eprida Sari) yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan yang selalu berdoa tiada hentinya serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada ayah dan ibu tercinta serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-nya.
9. Kepada Saudara/i penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai dan telah memotivasi penulis (Abang, Kakak dan Adik-adik tercinta: Sultona Lubis, Pandu Lubis, Dermi Lubis, Abdullah Lubis, Lisan Lubis, Candi Lubis dan Dini Arti Lubis).
10. Rekan-rekan Mahasiswa/i Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (Para Teman-Teman yang saya banggakan: Dina Miranda, Yuliana, Otaviani Siregar, Ainun Mardiah Rambe, Risky Handayani, Muhammad Salaman Al-Faruqi, Hendra Sipahutar, Ahmad Rosisdin, Ade Sarmila, Dan Siti Khadijah). angkatan 2018 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

11. Kepada Motivator, teman, sahabat sekaligus saudara tercinta: (Siti Rahmadhani Hasibuan, Meli Anggina Putri Siregar Dan Nova Yana Azli Harahap)
12. Rekan Komat-Kamitku yang selalu setia menemani dan mau berjuang di jalan Allah SWT. sekaligus sahabat sampai jannah-Nya (Dina Miranda, dan Selly Mariana Hasibuan.
13. Kepada Fitri Suciani, S.E selaku sahabat sekaligus keluarga orang yang istimewa yang selalu membantu, memberikan motivasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada Kak Juli Safitri Dasopang, S.H orang yang Merupakan Keluarga Dalam Berkos yang selalu membantu, memberikan motivasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada Pengurus Kohati orang yang Merupakan Keluarga Dalam Berorganisasi (Nelva Suryani Siregar, Nita Novi Yanti Harahap, Siti Suryani, Nisva Damayanti dan Ain Zahrona Harahap) yang selalu membantu, memberikan motivasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini. dan semoga kita bukan hanya jadi pengurus kohati, namun bisa jadi pengurus negara seperti yang kita harapkan dan inginkan. aminn
16. Kepada teman ku yang beda Fakultas tapi sefrekuensi (Sri Arzunaida Harahap, dan Nurti Rosalina). yang selalu membantu dari segi doa, memberikan motivasi, semangat, memberi suport dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

17. Kepada kakak-kakak saya di organisasi (Kak Nikmah Rosida Siregar, Kak Nova Artha Nikma Hasibuan, dan Kak Santi Oktoria Utari Harahap) yang merupakan pengurus kohati pada masanya dan orang yang berpengaruh di kohati yang selalu membantu, memberikan motifasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
18. Kepada Abanganda saya di organisasi Bang Putra Indah Harahap selaku pengacara hebat yang merupakan Advokat yang selalu membantu, memberikan motifasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
19. Kepada Teman saya di organisasi Fadhilatul Husna selaku Master hebat yang merupakan Instruktur Cabang Madina yang selalu membantu, memberikan motifasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
20. Kepada Rekan Kerja saya di Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Sungaikanan yang selalu membantu, memberikan motifasi, semangat, dan memberi dukungan selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
21. Terkhusus Kepada Diri Saya Sendiri Dahlia Lubis Terimakasih hingga saat ini masih tetap bertahan dan semangat dalam rintangan penyelesaian skripsi ini, dari mental yang sering dihantam, pikiran yang sering buntu, yang dianggap bodoh karena lama selesai dan masih banyak lagi yang tidak bisa dijelaskan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih hingga detik ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhana Wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

DAHLIALUBIS
NIM. 18 10 5000 18

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

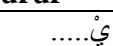
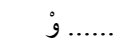
B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

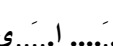
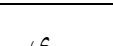
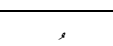
- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. a Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Landasan Teori.....	10
H. Penelitian Terdahulu.....	11
I. Metode Penelitian	13
J. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Buang Sial Dalam Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian sial dalam al-Qur'an.....	17
2. Pengertian Tradisi	20
3. Fungsi Tradisi.....	22
4. Pengertian Budaya.....	23
5. Pengertian Islam.....	26
B. Buang Sial Di Masyarakat	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Pendekatan Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	38
1. Sejarah Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	38
2. Wilayah Administrasi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	41
3. Data Demografi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	42
4. Data Keagamaan Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	43
5. Faktor Hilangnya Kepercayaan Kepada Tuhan	45
B. Pemahaman Masyarakat Tentang Pelaksanaan Tradisi Buang Sial	48
C. Prosesi Buang Sial	57
D. Dampak Negatif dan Positif Dalam Melaksanakan Tradisi Buang Sial.....	58
E. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk masyarakat Arab, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Didalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan sekitarnya.

Al-Qur'an merupakan terjemahan *azali* bagi kitab alam yang besar serta interpretasi abadi bagi lisannya yang beragam yang membaca ayat-ayat penciptaan.¹ Al-Qur'an juga merupakan cahaya, penerang, peta kehidupan, penunjuk jalan keselamatan dunia dan akhirat, kitab yang dengannya manusia mengenal Rabbnya, zikir, penenang hati, penyejuk jiwa, dan obat dari segala penyakit.

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Sebab kitab itu datang secara temporer untuk waktu tertentu. Dengan keistimewaan itulah Al-Qur'an memecah persoalan-persoalan kemanusiaan diberbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena itu diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha terpuji, untuk menjawab setiap problem yang ada. Al-Qur'an meletakkan dasar-

¹ Badiuzzaman Said Nursi, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari 40 Aspek kemukjizatan*, (Jakarta: Risalah Nur Press, 2014), hlm. 5

dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia yang relevan disegala zaman. Dengan demikian Al-Qur'an akan selalu aktual disetiap waktu dan tempat. Sebab islam adalah agama yang abadi.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial budaya. Yang kemudian sering disebut dengan istilah *living Qur'an*. Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti "hidup" dan "Qur'an" yaitu kitab yang suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *living Qur'an* adalah bisa diartikan dengan "(teks) Al-Qur'an yang yang hidup dimasyarakat". *living Qur'an* adalah suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. Dapat disimpulkan juga bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dan dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

M. Mansur berpendapat bahwa *living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life*. Yakni makna dari fungsi Al-Qur'an yang real dipahami dan dialami masyarakat muslim. Fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, doa-doa dan

sebagainya yang terjadi pada masyarakat muslim tertentu namun tidak di masyarakat muslim lainnya.²

Sejarah peradaban islam mencatat bahwa islam mengalami masa keemasan di masa Rasulullah SAW masih hidup. Diwaktu itu pula pengajaran Al-Qur'an dimulai dan dipraktekkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Praktek mempermalukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dalam kehidupan praktis langsung bersumber dari Rasulullah sendiri. Misalnya Al-Qur'an memang mengklaim dirinya sebagai *syifa'* (obat). Salah satu contohnya Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya pernah melakukan praktek *ruqyah* yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita penyakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu didalam Al-Qur'an.

Jadi, dalam perkembangan Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan umat islam saja, melainkan sebagai realitas perilaku suatu kelompok masyarakat diluar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kajian Al-Qur'an, pengalaman bergaul dengan Al-Qur'an meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'an, memahami dan dan menafsirkan Al-Qur'an, berobat dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Disamping beberapa fungsi tersebut, Al-Qur'an juga sering digunakan masyarakat untuk dijadikan solusi atau persoalan ekonomi, sebagai alat untuk memudahkannya rezeki.³

Fenomena *living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepikan kehadiran Al-Qur'an. Dalam kaitan

² M. Mansyur, dkk, *Metodologi Living Penelitian Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2007), hlm. 65

³ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Cet. II (Bandung : Pustaka, 2015), hlm. 33

ini, sebagai contoh adalah desa sabungan, desa sabungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Desa Sabungan memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan yang berasal dari nenek moyang yang sering disebut dengan adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun dari sejak lahir hingga dilaksanakan sampai hingga saat ini. Dimana di desa Sabungan ini sering mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal oleh pikiran kita sendiri, masyarakat desa Sabungan memiliki kebiasaan menyantant dan memangir benda-benda atau tempat-tempat yang mereka anggap membawa petaka pada mereka yang mereka sering menyebutnya nasib sial(buruk).

Kondisi sial merupakan salah satu cobaan yang memberi peringatan dan datangnya dari Allah SWT karena tujuan manusia diciptakan untuk diuji di dunia ini. Ketika terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, seperti : kecelakaan, kesurupan, gangguan, dan lain-lain. Biasanya orang menyebut peristiwa-peristiwa ini juga dengan istilah nasib buruk. Negara Indonesia sering ditimpa oleh nasib buruk.

Ketika masyarakat mengalami salah satu kejadian yang membuat mereka berpikir yang menimpa mereka itu adalah nasib buruk (sial). Peristiwa kecelakaan dan kesurupan yang terjadi pada masyarakat dan mengalami kerugian, syirik dalam berkehidupan dan lebih mempercayai tradisi nenek moyang dimana dalam prakteknya didalam masyarakat dilakukannya tradisi menyantant barang, rumah dan benda-benda lain.

Kecelakaan merupakan gejala ketidak fokusannya dalam berkendara, namun sering dianggap oleh masyarakat desa sabungan itu adalah salah satu nasib sial,

padahal itu menunjukkan kondisi kurang fokus dalam berkendara bahkan terjadinya kecelakaan yang dialami tidak sepenuhnya merupakan kesalahan melainkan itu adalah salah satu gejala kurang tidur dan atau bahkan merupakan sebagian masyarakat ada yang gampang tidur hingga saat berkendara angin yang berhebus sejuk membuat yang mengendarai kendaraan menjadi mengantuk. Gejala ketidakfokusan merupakan perilaku kurang fokus atau ketidakfokusan berkendara itu juga diakibatkan mungkin karena dia bangun tidur lalu pergi berkendara, atau terburu-buru dalam berkendara.

Akibat dari kecelakaan itu masyarakat beranggapan bahwa yang membuat mereka kecelakaan dikarenakan kendaraan yang baru mereka beli dan yang mereka pakai itu tidak disantani menurut tradisi dan mereka menganggap itu adalah nasib buruk (sial) yang mengakibatkan kecelakaan.

Bukan hanya mengenai kecelakaan yang terjadi akibat tidak disantannya kendaraan, namun masyarakat desa Sabungan juga memiliki kebiasaan seperti menyantani rumah baru dimana mereka beranggapan agar rumah yang mereka tempati itu tidak panas, atau agar mereka tidak berantam dalam rumah itu pokoknya agar ketika kita berada didalam rumah itu kita merasa sejuk tidak ada hawa-hawa panas yang menimbulkan keributan, namun ini terjadi dikalangan masyarakat yang besuku batak, beda halnya dengan orang yang besuku jawa, dimana dalam suku batak itu biasanya bukan menyantani namanya melainkan memberikan sesembahan atau sesajen, namun ini dilakukan untuk mengusir roh jahat yang mereka anggap sial.

Manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah SWT dari makhluk ciptaanNya yang lain, dengan segala keistimewaan yang ada pada manusia, seperti akal yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian memilihnya.⁴ Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4) yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”⁵

Manusia menurut kamus bahasa Indonesia adalah makhluk yang berakal budi⁶ dan makhluk Allah yang diciptakan untuk memimpin kehidupan di bumi ini (QS. Al-An`am: 165)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ

رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

⁴Heru Juabdin Sada, “manusia dalam perspektif agama Islam” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei 2016, hlm. 130.

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`annul karim* (Jakarta: Makhtabah Al-Fatih, 2015), hlm. 597.

⁶ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 211.

Kata buang sial menjadi salah satu kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi living qur'an. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat kata kunci penggunaan ayat al-qur'an dalam tradisi buang sial.

Jadi, didalam hadist juga ditegaskan mengenai buang sial. Berikut adalah hadist mengenai buang sial:

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ

Artinya: *“Tidak ada yang mampu menolak takdir kecuali doa”*⁷.

Dan dilanjutkan dengan hadist mengenai berdo'a:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ وَهُوَ رَجُلٌ صَالِحٌ حَدَّثَنَا صَالِحُ الْمُرِّيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعْتُ عَبَّاسَ الْعَنْبَرِيَّ يَقُولُ أَكْتُبُوا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيِّ فَإِنَّهُ ثِقَّةٌ

Artinya: *“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai.”*⁸

Didalam al-qur'an ada juga ada ayat yang membrikan penjelasan mengenai tentang buang sial, dimana Allah Swt berfirman:

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَعَكَ ۗ قَالَ طَبَّرْتُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ

Artinya: *“Mereka menjawab, “Kami mendapat nasib yang malang disebabkan oleh kamu dan orang-orang yang bersamamu.” Dia (Saleh) berkata,*

⁷ H.R Ahmad

⁸ HR. Tirmidzi no. 3479

“Nasibmu ada pada Allah (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu adalah kaum yang sedang diuji.”⁹

jadi adapun ayat yang digunakan dalam tradisi buang sial ialah alfatihah, dimana setiap ingin melakukan prakteknya mereka membaca surah alfatihah yang dilakukan dengan peraktek menyantan, atau memangir, sesajen, dan lain-lain.

Studi living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu. Living al-qur'an sebagai metode alternatif dalam studi al-qur'an

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan dirumuskannya dalam sebuah judul penelitian **“PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH DALAM TRADISI BUANG SIAL (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAIKANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalahnya dalam penjelasan diatas adalah Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Quran) di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Labuhan Batu Selatan

⁹ Q.S An-Namal Ayat 47

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kekeliruan penulis memberikan batasan istilah dalam penelitian ini.¹⁰

Al-Qur`an menurut bahasa adalah kitab suci ummat islam¹¹. Yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi ummat manusia melalui perantaraan malaikat jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad. Asal kata al-Qur`an dari kata Qara`a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur`an juga sebagai pedoman dalam berbagai hal baik itu ilmu, kekuasaan, keselamatan dunia akhirat dan lain sebagainya.

Tradisi Buang Sial dimasyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Labuhan Batu Selatan yang menggunakan ayat al-quran.

Living Qur'an adalah suatu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. Dapat disimpulkan juga bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dan dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm. 65.

¹¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 269.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-qur'an*, (Bandung: Pt. Mizan, 2007), hlm. 151.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Tentang Pelaksanaan Tradisi Buang Sial di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Bagaimana Prosesi Buang Sial Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

E. Tujuan Penelitian

Dari pembahasan diatas penelitian ini bertujuan

- a. Untuk Mengetahui Pemahaman Masyarakat Tentang Tradisi Buang Sial Didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- b. Untuk Mengetahui Prosesi Tradisi Buang Sial Didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

F. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan wawasan baru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca
2. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain
3. Untuk syarat mencapai gelas Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum diprogram studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

G. Landasan Teori

1. Masyarakat didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

2. Ayat-Ayat Al-Qur'an
3. Tradisi praktek buang sial didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

H. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan beberapa kali penelusuran penelitian-penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang membahas tentang karya penulis. tetapi ada beberapa penelitian yang membahas tentang taradisi buang sial, penulis menemukan beberapa karya tulis yang mempunyai tema kajian yang sejalan, yaitu:

Pertama skripsi yang berjudul bala dalam prespektif al-qur'an Dalam skripsi yang menjelaskan tentang beberapa konotasi kata bala bisa diartikan dengan ujian dan cobaan. Selanjutnya penulis juga mencantumkan antononim lawan dari kata bala tersebut. Penulis juga menjaskan bala dalam prespektif al-Qur'an dan penelitian menggunakan pendekatan historis untuk mendaatkan, bagaimana terjadinya bala dalam kalangan kehidupan manusia.¹³

Kedua skripsi judul "Bala Dalam Al- Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka". Yang menjelaskan hakikat bala juga mewujudkan, bahwasanya ujian bisa dalam bentuk keburukan, atau bentuk kebaikan dan Allah SWT juga menguji dengan harta jiwa yang mereka miliki. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa bencana yang merupakan ujian dan cobaan yang datangnya dari

¹³ Dana Nasution, *Skripsi Bala Dalam Prespektif Al-Qur'an*, hlm. 18.

Allah SWT. dan diberikan kepada manusia sampai mana kadar keimanan manusia dalam menerima cobaan tersebut.¹⁴

Ketiga skripsi judul "Doa Dana (Talak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)". Mengemukakan bahwasanya kepercayaan masyarakat di daerah lanta Barat, mereka menganggap benda yang mereka percayai dan di anggap keramat dan memiliki kekuatan ghaib. Pola budaya tradisional yang menyakini eksistensi roh dari manusia, apabila seseorang sudah meninggal dunia dan roh yang meninggal di namakan roh "hyang". Di mana hyang itu memberikan perlindungan dan juga suka mengganggu dan mencelakakan.¹⁵

Keempat skripsi judul "Surat Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an Di Dusun Jati Desa Sukarejo Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grabogan)". Penelitian ini menyebutkan bahwa sanya tujuan tradisi membaca surat al-Fatihah. Dalam mewujudkan doa bersama yang dilakukan di masjid Dusun Jati dengan tujuan agar terhindarnya masyarakat dari segala bala'. Sehingga terwujudnya masyarakat yang aman, nyaman, tentram, damai, sejahtera, atau terhindar dari penyakit, dan di berikan rezeki yang lancar.

Dan kelima skripsi judul interpersi ayat-ayat bala' menurut ahmad musthafah al-maraghi Penelitian ini menyebutkan bahwasanya tujuan interpersi ayat-ayat bala' membaca surat al-baqarah ayat 155-156.dengan tujuan agar

¹⁴ Niar Aminarti, *Skripsi Doa Dana Dlama Tradisi Lanta Barat*, hlm. 15.

¹⁵ Cahaya Utami, *Skripsi Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala*, hlm. 10

terhindarnya masyarakat dari segala bala' dalam rangka meluruskan asumsi dalam pengucapan dan pemikiran masyarakat.¹⁶

Dari penelitian sebelumnya belum ada yang membicarakan secara jelas Bagaimana Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Bunag Sial di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penulisan deskriptif analisis. metode deskriptif analisis adalah “ suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.¹⁷ Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

¹⁶ Tika Romaito, *Skripsi Interpensi Ayat-Ayat Bala Menurut Ahmad Nusthafah Al-Maraghi*, hlm. 20.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Metode pengambilan data yang paling mewakili karakteristik pendekatan kualitatif adalah observasi partisipan dan in-depth interview.

1. lokasi dan waktu penelitian

penelitian dilakukan di desa sabungan kecamatan sungaikan kabupaten labuhan batu selatan provinsi sumatra utara sebagai objek penelitian. adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut, sebagai objek penelitian yaitu karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama disebabkan pemikiran masyarakat yang kolot terhadap pemahaman nilai-nilai agama.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.

3. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi spardley dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

elemen, yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih dalam apa yang terjadi didalamnya.

4. Subjek Penelitian

Jika subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika subjeknya besar maka dapat diambil 10% - 15%

5. Sumber Data

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara atau interview

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi pembahasan yang disusun oleh penulis, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan. pembahasan ini terdiri dari V BAB Yang terdapat kolerasi disetiap babnya.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. Metode Penelitian memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi, dan metode pengumpulan data.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan Ini Berisi Hasil Penelitian, Klasifikasi Bahasan Disesuaikan Dengan Pendekatan, Sifat Penelitian, Dan Rumusan Masalah Atau Fokus Penelitiannya. Selanjutnya Pembahasan Yaitu Sub Bahasan Dan Dapat Digabung Menjadi Satu Kesatuan Atau Dipisah Menjadi Sub Bahasan Tersendiri.

BAB V. Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buang Sial Dalam Al-Qur'an

1. Pengertian sial dalam al-Qur'an

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai tradisi buang sial di desa sabungan kecamatan sungaikan kabupaten labuhan batu selatan. Adapun yang menjadi pendorong masyarakat desa sabungan kecamatan sungaikan kabupaten labuhan batu selatan melaksanakan Tradisi buang sial tersebut adalah datangnya kekhawatiran di dalam kehidupan masyarakat terhadap adanya musibah atau wabah yang melanda perseorangan berupa sial dalam bentuk kecelakaan. Lalu untuk mengatasi sial tersebut masyarakat khususnya individu desa sabungan kecamatan sungaikan kabupaten labuhan batu selatan bentuk ikhtiar melaksanakan Tradisi buang sial.¹⁸

Kata sial dalam bahasa Arab, berasal dari kata "bala", balliya yang secara bahasa mempunyai makna ujian (al-ikhtibar), yang bisa dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. Dengan mengutip pendapat al-Qutaibi, Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan bahwa jika ujian berbentuk kebaikan maka dinamakan ibla sedangkan jika ujian berbentuk keburukan maka dinamakan Bala' (sial) akan tetapi Ibnu Manzur juga memberikan pendapat lain yang dikenal luas bahwa sesungguhnya ujian atau sial (Bala) secara mekanis tidak ada perbedaannya dalam bentuk, baik dalam bentuk kebaikan maupun dalam bentuk keburukan." Dalam kitab "At Tibyan Fi Tafsir

¹⁸ Analisis Penulis

Gharib Alquran" dinyatakan, bahwa Bala' itu memiliki tiga makna, yaitu sebagai Ni'mah (kenikmatan), sebagai Ikhtibar (cobaan atau ujian), dan sebagai Makruh (sesuatu yang tidak disenangi).¹⁹

Ahzami Samiun Jazuli mengutip pendapat dari Ragib Al Asfahani mengemukakan bahwa Al Bala' (sial) atau suatu ujian bisa merupakan suatu Mihnah (kemudahan) dan juga bisa berupa Mihnah (kesulitan). Ia pun memaparkan beberapa faktor penyebutan tugas dan kewajiban yang diemban seorang sebagai suatu Al Bala' Ia mengungkapkan tugas dan kewajiban yang diemban setiap individu bisa disebut sebagai ujian dilihat dari beberapa aspeknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Semua tugas dan kewajiban umumnya membebani tubuh. Dari aspek inilah maka ia pun disebut sebagai ujian hidup.
- b. Ia merupakan suatu ujian dan cobaan yang ditetapkan Allah pada umat manusia. Hal ini dipahami dari firman-Nya.²⁰
- c. Ujian yang Allah berikan kepada manusia, kadang berupa suatu kemudahan hingga manusia bersyukur atasnya dan kadang juga berupa suatu kesulitan hingga manusia bersabar atasnya. Dengan demikian, maka suatu kemudahan dan kesulitan pun merupakan suatu ujian. Suatu kesulitan yang datang hendaknya disikapi dengan kesabaran dan kemudahan yang datang hendaknya disikapi dengan rasa syukur. Bersikap sabar terkadang lebih mudah dari pada mensyukuri suatu kenikmatan. Dengan demikian, maka bisa dikatakan bahwa ujian dengan kemudahan memiliki pahala yang lebih

¹⁹ Syihab Al-Din Ahmad, *At-Tibyan Fi Tafsir Garib Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikri, T.Th), Juz 1, Hal. 85.

²⁰ Q.S, Muhammad Ayat 31

besar dari ujian dan kesulitan. Dengan perspektif inilah, Umar kemudian mengungkapkan, "Ketika kita diuji dengan suatu kesulitan, maka kita akan mampu bersabar atasnya. Namun disaat kita diuji dengan kemudahan, umumnya kita mampu bersabar atasnya."²¹

Sial (Al Bala') dalam Al-Qur'an merupakan cobaan Allah swt. kepada manusia yang terjadi di dunia, karena ia diciptakan dengan sesuatu yang urgent dibalik penciptaannya, semua bentuknya merupakan cobaan seperti telinga, penglihatan sampai akalnya merupakan cobaan dari Allah, serta cobaan lainnya di dunia ini baik dalam bentuk sebuah kebaikan atau kemakmuran maupun keburukan atau bencana.²²

Sial (Al Bala') dalam bentuk kemakmuran atau kebaikan dari Allah swt. fungsinya agar manusia bersyukur, sedangkan Al Bala' dalam bentuk cobaan atau bencana adalah agar manusia dapat bersabar.²³ Kata Al Bala (sial) juga kerap kali diartikan dengan bencana, mungkin bisa juga disinkronkan dengan Bala' bencana alam yang kerap kali terjadi. Sebagaimana Hamka dalam tafsirnya, mengartikan Bala' dalam QS. Ibrahim [14]: 6 dengan "bencana".

yakni bencana yang terjadi pada Bani Israil. Bala yang diartikan dengan bencana tersebut tidak lebih adalah tempaan ujian agar Bani Israil dapat bersabar dalam menghadapinya dan mampu terus mendekatkan diri kepada Allah swt. Sehingga sial (Al Bala') merupakan bentuk sebuah perilaku atau

²¹ Ahzami Samiun Jazuli, *Al-Hayatu Fil Qur'an Al-Karim*, Terj. Sari Narulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), Cet I, Hal.102-103.

²² Muhammad Al-Bahiy, *Min Mafahim Al-Qur'an Fi Al-Aqidah Wa As Suluk*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1973), Hal.227-228. Lihat Juga Q.S. Al-Insan [76]: 2-3.

²³ Ar-Ragib Al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikri, tt), Hal. 59, Sebagaimana Dalam Q.S.Muhammad [47]: 31.

bagaimana kita bersikap di antara dua pilihan, yakni pilihan lulus dalam ujian dengan kesabaran dan tetap mendekati diri kepada Allah atautkah terjerumus pada keburukan sikap. Karena manusia sejak semula telah diberikan dua pilihan yakni jalan kebaikan dan keburukan yang mesti disikapi.²⁴

2. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah suatu informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tertulis, karena tanpa adanya suatu tradisi maka segala sesuatu yang dilakukan manusia akan punah.

Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi oleh masyarakat. Tradisi dalam bahasa Arab A'datun; sesuatu yang terulang-ulang atau isti 'adah, adat atau istiadat yang berarti sesuatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang lagi.

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja.

Tradisi atau adat istiadat bukan suatu kebiasaan yang tidak dapat diganggu gugat, karena dipandang sebagai bagian yang utuh dari yang sakral. Sebaliknya tradisi sebagaimana pemikiran yang melandasi bagian-bagiannya,

²⁴Q.S. Al-Balad Ayat 10.

senantiasa berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kreativitas kaum yang menjadi pendukung tradisi tersebut.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan- aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- a. wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (ideas).
- b. wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (activities).

3. Fungsi Tradisi

Suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat, antara lain:

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: "selalu seperti itu" atau "orang selalu mempunyai keyakinan demikian", meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah. menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang

lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

4. Pengertian Budaya

Kebudayaan (cultuur) dalam bahasa belanda dan (culture) dalam bahasa inggris, berasal dari perkataan latin "colere" yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Dalam bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sansekreta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti buddhi atau akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.

Budaya atau kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia dengan budhinya berupa segenap sumber jiwa, yakni cipta, rasa dan karsa. Adapun kultur berasal dari kata latin colere, yang dapat berarti mengolah tanah, menggarapa sesuatu, menanam, memelihara, menghuni, menghormati, menyucikan.

Ruang-ruang kebudayaan adalah tempat mengacu nilai untuk hidup sehari-hari, kebudayaan adalah potensi yang ada di setiap orang mulai dari kemampuan kognitif yaitu potensi untuk merangkum pengetahuan tentang realitas secara akal budi." Ruang lingkup konsepsi kebudayaan sangat bervariasi, dan setiap pembatasan arti yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dasar pemikiran tentang azas-azas pembentukan masyarakat dan

kebudayaan. Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya.²⁵

Akidah pokok yang perlu dipercayai oleh tiap-tiap muslimin, yang termasuk unsur pertama dari unsur-unsur keimanan ialah mempercayai:

a. Wujud (Ada) Allah dan wahdaniat (keesaan-Nya).

Sendiri dalam menciptakan, mengatur dan mengurus segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupain-Nya tentang Zat dan sifat-Nya. Hanya Dia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Kepada-Nya saja boleh menghadapkan permintaan dan menundukkan diri. Tidak ada pencipta dan pengatur selain dari Pada-Nya. Dalam firman Allah (QS. al-Ikhlâs/112:1-4).

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²⁶

Tujuan utama kehadiran al-Qur'an adalah memperkenalkan Allah dengan mengajak manusia untuk mengesankan-Nya serta patuh kepada-Nya. Surah ini memperkenalkan Allah dengan memerintahkan Nabi

²⁵ Hari Purwanto, *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hal. 50-51.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Hal. 604.

Muhammad saw untuk menyampaikan sekaligus menjawab pertanyaan sementara orang tentang Tuhan yang beliau sembah. Ayat di atas menyatakan: Katakanlah wahai Nabi Muhammad kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapa pun bahwa Dia yang wajib wujud-Nya dan yang berhak disembah adalah Allah Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

- b. Bahwa Tuhan memilih diantara hamba-Nya, yang dipandang layak untuk memikul risalat-Nya (perutusan-Nya). Kepada Rasul-Rasul itu disampaikan wahyu dengan perantara malaikat. Mereka berkewajiban menyeru manusia kepada keimanan dan mengajak mengerjakan amal saleh (perbuatan baik). Karena itu, wajiblah beriman kepada segenap Rasul-Rasul yang disebutkan dalam al-Qur'an. Sejak Nabi Nuh sampai kepada Nabi Muhammad swt.
- c. Adanya malaikat yang membawa wahyu dari Allah kepada Rasul-Rasulnya. Juga mempercayai kitab-kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu ilahi dan isi Risalat Tuhan.
- d. Selanjutnya mempercayai apa yang terkandung dalam rislat itu, diantaranya iman dengan hari berbangkit dan pembalasan (kampung akhirat). Juga iman kepada pokok-pokok syari'at dan peraturan-peraturan yang telah dipilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan mereka.²⁸

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 607.

²⁸ Syakh Mahmud Syalkut, *Aqidah Dan Syariah Islam*, Cet I, (Jakarta: Bumi Askara, 1884), Hal. 3-4.

5. Pengertian Islam

Secara generik kata Islam berasal dari bahasa Arab terambil dari kata "salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata "aslama" yang berarti "menyerah, tunduk, patuh, dan taat". Kata "aslama" menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan "aslama" atau masuk Islam dinamakan muslim. Sentuhan Islami mewarnai dalam berbagai ritual dan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia, sebagai bukti keberhasilan dakwah Islam yang berwajah rahmatan lil'alam. Namun terlepas dari kontroversi tersebut, realitas menunjukkan bahwa ritual dan tradisi tersebut menyebar ke pelosok nusantara yang kemudian bermukim di berbagai pulau Nusantara, dan kemudian dilakukan oleh kalangan muslim tradisional.

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah swt. Melalui utusannya, yakni Muhammad saw. Ajaran agama Islam terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah dalam bentuk perintah, larangan, dan petunjuk, untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Intisari Islam terkandung dalam kata Islam yang berasal dari kata aslama, yuslimu, Islaman, yang memiliki beberapa arti sebagai berikut:

- a. Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin
- b. Berserah diri, menundukkan diri atau taat sepenuh hati, dan
- c. Masuk ke dalam salam, yakni selamat sejahtera, damai, hubungan yang harmonis, atau keadaan tanpa noda dan cela.

Secara garis besar berbicara tentang Islam tidak terlepas dari rukun iman dan rukun Islam. Yakni kepercayaan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kita suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qada dan qadar, serta seluruh isi al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan pedoman.

Dalam agama Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil naqli dan aqli (nash dan akal)." Hal tersebut berdasarkan dari hadis Rasulullah saw, sebagai berikut : Artinya: *Dari Umar ra. Berkata: Rasulullah saw. Bersabda: iman ialah beriman kepada Allah, dan para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman akan qada' dan qadar-Nya (ketentuan baik dan buruk), (HR. Muslim)."*

Sesuai dengan hadis di atas dapat dipahami bahwa dalam agama Islam pokok utama yang perlu dilakukan adalah kita harus mengenal Allah. Yakni kita wajib percaya bahwasanya dialah Tuhan yang sesungguhnya, tidak ada Tuhan lain yang patut disembah kecuali dia. Tiada sesuatupun yang setara dengan-Nya.

Islam adalah agama yang diambil dari hakikat atau substansi ajaran yang terkandung didalamnya. Nama Islam sudah ada sejak sejak awal kelahirannya, Allah sendiri yang memberikan nama risalah yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw. Tersebut. Seperti dalam firman Allah (QS. Ali-Imran/3:19).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya".*

Ayat ini, menurut Ibn Katsir, mengandung pesan dari Allah bahwa tiada agama di sisi-Nya dan yang diterima-Nya dari seorang pun kecuali Islam, yaitu mengikuti rasul-rasul yang di utus-Nya setiap saat hingga berakhir dengan Nabi Muhammad saw.²⁹

Agama yang diakui Allah hanyalah agama Islam, agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepada-Nya, walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Muslim yang benar ialah orang yang ikhlas dalam melaksanakan segala amalnya, serta kuat imannya dan bersih dari syirik.

Allah mensyariatkan agama untuk dua macam tujuan:

- a. Membersihkan jiwa manusia dan akalnya dari kepercayaan yang tidak benar.
- b. Memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah.

²⁹https://www.google.com/search?q=Tafsir+Ibnu+Kasir+Surah+Al+Imran+Ayat+19&Oq=Tafsir+Ibnu+Kasir+Surah+Al+Imran+Ayat+19&Gs_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyodibctyxnja0ajbqn6galacaa&Sourceid=Chro8. diakses Pada Tanggal 24 April 2023 Pukul 20.00 Wib

Kemudian Allah menggambarkan perselisihan para Ahli Kitab tentang agama yang sebenarnya. Sebenarnya mereka tidaklah keluar dari agama Islam, agama tauhid yang dibawa oleh para nabi, seandainya pemimpin-pemimpin mereka tidak berbuat aniaya dan melampaui batas sehingga mereka berpecah belah menjadi sekian sekte serta membunuh nabi-nabi. Perpecahan dan peperangan di antara mereka tidak patut terjadi karena mereka adalah satu agama. Tetapi karena kedengkian di antara pemimpin-pemimpin mereka, dan dukungan mereka terhadap satu mazhab untuk mengalahkan mazhab yang lain, timbullah perpecahan itu. Perpecahan itu bertambah sengit setelah pemimpin-pemimpin itu menyesatkan lawannya dengan jalan menafsirkan nas-nas agama menurut hawa nafsu mereka.

Di akhir ayat ini, dikemukakan peringatan kepada orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dengan menandakan hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka.³⁰

B. Buang Sial Di Masyarakat

1. Prosesi Buang Sial Di Masyarakat Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Adapun Prosesi Buang Sial Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pertama sekali itu ada nya kendaraan baru, seperti sepeda motor (honda), dimana ini adalah bahan utama agar terlaksananya prosesi buang sial di desa sabungan kecamatan sungaikanan,

³⁰<https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/3/312/alimranAyat19#:~:text=19.,Allah%20sangat%20cepat%20perhitungan%2DNya>. di akses pada tanggal 20 april 2023 pukul 14.55 wib.

kemudian adanya masyarakat yang melaksanakannya (individu), selanjutnya kita menyiapkan perlengkapan untuk menyantannya seperti:

- a. Kelapa Satu Buah
- b. Gula Merah Secukupnya
- c. Garam Seujung Jari
- d. Baskom/ Mangkok
- e. Sendok
- f. Saringan Kelapa
- g. Air Menyesuaikan

Setelah perlengkapan untuk menyantan sudah siap dan sudah di peras santannya dan telah di jadikan satu dengan bahan-bahan yang ada disatas maka masuklah tahapan prosesnya dimana prosesnya itu si pelaksana atau orang yang mempunyai kendaraan baru tadi melaksanakannya, yaitu dengan memercikkan air santan ke kendaraannya sambil di baca al-fatihah, dan di suku jawa membaca ayat kursi dan di tambah dengan shalawat. hal utama yang di santan di bagian kendaraan itu adalah mesin nya dimana tujuannya agar si mesin tidak mudah panas dan selalu sejuk sehingga tidak terjadi kecelekaan, kemudian setelah sudah selesai di bagain mesin kendaraan nya maka dilanjut keseluruhan bagian kendaraan bebas mau bagian mananya. setelah sudah selesai menyantan kendaraan santannya itu jangan habis untuk kendaraan nya disisakan sedikit untuk di cicip sipemilik kendaraan tadi. adapun lamayan santan tadi di

bersihkan atau kendaraannya dicuci tunggu sampai satu minggu baru kendaraan nya boleh di cuci.³¹

³¹ *Wawancara* Dengan Salah Satau Kepala Dusun Di Desa Sabungan, Dengan Bapak Rino Utama Siregar Pada Tanggal 28 April 2023 Pukul 13.00 Wib

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara sebagai objek peneliti. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, sebagai objek penelitian yaitu karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap praktek-praktek buang sial yang disebabkan minimnya masyarakat yang bersekolah di desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan kemunculan berbagai pemahaman yang membuat kekeliruan dalam memahami Penggunaan Ayat Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April-Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan analisis, dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan isi dari data yang penulis dapatkan, kemudian menghubungkan dengan masalah yang diajukan sehingga ditemukan kesimpulan objektif, logis, konsisten dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dalam penulisan skripsi ini.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.³² Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi

³²Nana Sjuana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), Hlm. 52

Buang Sial (Studi Living Qu'an) di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan *living qur'an* bagaimana pemahaman dan prosesi praktek buang sial didesa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berupa wawancara dan buku dari sumber lainnya, kemudian dalam peneliti ini peneliti memuat data-data primer, sekunder dan tersier.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

- a. Didapatkan dari lokasi penelitian yaitu Di dari Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- b. Wawancara terhadap beberapa warga di dari Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Sumber Data Skunder.

Data yaitu data yang diperoleh dari study kepustakaan atas dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diajukan, adapun dokumen yang dimaksud adalah Al-Qur'an, dan buku-buku karangan ilmiah, hal ini untuk memudahkan dalam mengetahui penggunaan ayat al-qur'an dalam tradisi buang sial (studi living qur'an) di desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

3. Sumber Data Tersier

Adapun sumber data tersier adalah bahan yang berfungsi menjelaskan bahan Primer dan Skunder. Dalam hal ini bahan penelitian Tersier penelitian terdiri dari : KBBI dan Ensiklopedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneliti ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memproleh informasi yang terkait dengan penelitian, wawancara antara lain dilakukan dengan: Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat Dan Yang Melaksanakan Praktek.

a. Beberapa warga yang berdomisili di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang dimana nantinya peneliti akan langsung datang ke Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan tersebut untuk melakukan wawancara terkait bagaimana prosesi tradisi buang sial di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

b. Beberapa masyarakat di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang melaksana praktek Buang Sial.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah awal dalam mencari hasil penelitian yang mana dalam proses observasi berguna bagi peneliti untuk mengetahui kondisi atau tempat yang akan diteliti yaitu di Desa Sabungan

Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Observasi juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari depenisi tersebut peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat fenomena social, gejala-gejala dan melihat secara ril bagaimana prosesi tradisi buang sial di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.³³

F. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data harus sesuai dengan keabsahan data. Cara kualitatif artinya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur dan logis, tidak tampang tindih dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan insfirasi, adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu:

1. Editing/ edit

Editing kegiatan yang dilakukan setelah penghimpunan data dilapangan. Proses ini menjadi penting karena kenyataan bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya yang kurang bahkan terlewatkan. Oleh karena itu untuk kelengkapan penelitian ini, maka proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan tema penelitian ini.

2. Classifying

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka data dari hasil wawancara diklarifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.158

dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar melalui informasi yang valid dalam penelitian ini

3. *Verifikasi*

Verifikasi data mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk memenuhi keabsahan datanya apakah sudah benar-benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Jadi tahap verifikasi ini merupakan tahap pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencocokkan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan bentuk tulisan dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan bentuk tulisan dari hasil wawancara peneliti. Kemudian menemui sumber data subyek dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Jadi dalam analisis data bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan mengelola dan menganalisis deskriptif dan kualitatif.³⁴

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengumpulkan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang

³⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) Hlm. 358

dapat dikelola, mencari dan mencakup pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah suatu teknik yang menggunakan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Sejarah Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi pemerintah mengalami perubahan pula. Selain itu juga dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 24 Juni 2007. Pembentukan Kabupaten Labuhan Batu maka Kabupaten Kabupaten Labuhan dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten labuhan batu selatan (ibukotanya kotapinag) dengan jumlah daerah Administrasi lima Kecamatan dan Kabupaten Labuhan Baru Utara (ibukotanya aek kanopan) dengan jumlah daerah Administrasi delapan Kecamatan.

Desa Sabungan merupakan desa yang berada nama suatu wilayah di Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Sabungan mulai terbentuk pada tahun 1928 dan pada saat itu Desa Sabungan dipimpin oleh Bapak Baginda Halifah Siregar pada saat itu di tunjuk oleh raja selama 36 (tiga puluh enam) tahun. Pada tahun 1964 Desa Sabungan dipimpin oleh seorang Kepala Luat yang bernama Baginda Mudo Harahap selama 2 (Dua) tahun kemudian pada tahun 1966 Desa Sabungan dipimpin oleh Kepala Luat yang bernama Baginda Tindi Siregar, Beliau memimpin Desa selama 4 tahun

hingga tahun 1970. Pada tahun 1970 Desa Sabungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih langsung oleh masyarakat, yang bernama Regen Harahap. Beliau memimpin Desa Sabungan hingga tahun 1995. Pada tahun 1995 sampai 1996 Desa sabungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa terpilih Fahri Siregar.

Secara administrasi Desa Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan Desa Mampang/Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.:Berbatas Sebelah Selatan dengan Kelurahan Langgapayung Kec.Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berbatasan Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kec.Torgamba Sebelah Timur, Desa Sebelah Barat Binanga Dua Berbatasan dengan Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ibukota dari Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah Kota Pinang. Desa Sabungan yang berada di Kecamatan Sungai Kanan yang memiliki luas daerah 6334 Ha. Dan terbagi atas 13 dusun di dalamnya, meliputi Dusun Suka Makmur, Simandiingin, Sukamulia, Sukarame, Tegal Sari, Sungai Dua, Sabungan Pekan, Karang Sari, Suka Jadi, Air Lumpatan, Sapilpil, Sabungan Sentosa, Pardomuan."Daerah yang ada di desa ini umumnya memiliki tanah yang datar dan hanya sedikit daerah yang tanahnya memiliki kemiringan.

Suhu di desa Sabungan ini umumnya hanya berkisar rata-rata 29°-33°C yang merupakan suhu beriklim tropis, daerah ini dapat dikatakan memiliki suhu tropis yang cocok untuk ditanami komoditi kelapa sawit. Curah hujan

pertahun 1500-3000 mm. Jika dilihat dari perbatasan-perbatasannya, desa Sabungan dikelilingi oleh desa-desa maupun ibukota kabupaten yang menunjang perkembangan desa tersebut. Jika ditinjau dari jarak Desa Sabungan dengan ibukota Provinsi memiliki jarak 125 Km, sedangkan jarak antara desa Sabungan ke ibukota kecamatan 7 km jika ditempuh menggunakan alat transportasi roda dua serta jarak ke ibukota kabupaten yaitu 25 Km dan ibukota kecamatan ini berada di kelurahan Langga Payung." Berdasarkan topografinya secara umum Desa Sabungan berada pada ketinggian 300-1200 mdpl. Daerah ini terdiri dari keadaan tanah dataran rendah, bergelombang, berbukit dan yang berbentuk datar. Daerah bergelombang mendominasi daerah ini dengan 56 %, selanjutnya dataran rendah 19 %, berbentuk datar 15 %, dan berbentuk bukit 10. Salah satu faktor yang mendukung berkembang pesatnya perkebunan yang ada di desa Sabungan ialah letak geografisnya yang sangat cocok untuk menanam komoditi kelapa sawit. Faktor-faktor yang mendukung dapat berkembang pesatnya komoditi kelapa sawit adalah kesesuaian lahan yang ditentukan oleh letak geografis, topografi serta ketersediaan air yang banyak. Strategis serta subur tanah yang dimiliki desa Sabungan ini memberikan dampak yang besar bagi perkembangan desa Sabungan yang semula hanya terdiri dari hutan-hutan yang lebat dan sedikit penghuninya. Selain sawit yang menjadi komoditas utama perkebunan di desa Sabungan, setidaknya ada beberapa komoditas lain yang dikembangkan di desa Sabungan tersebut, komoditas itu ialah karet. Banyaknya komoditas tanaman perkebunan

di desa Sabungan itu juga tidak terlepas dari faktor keadaan geografis dan iklim yang ada di desa Sabungan yang sangat cocok ditanami komoditas tersebut.³⁵

2. Wilayah Administrasi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdiri dari tiga belas (13) dusun yakni diantaranya yaitu: Dusun Suka Makmur, Simandiingin, Sukamulia, Sukarame, Tegal Sari, Sungai Dua, Sabungan Pekan, Karang Sari, Suka Jadi, Air Lumpatan, Sapilpil, Sabungan Sentosa, dan Pardomuan. Berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, tepatnya Kecamatan Torgamba, dan Kecamatan Sungaikanan.³⁶

Dan Secara administrasi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan Desa Mampang/Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berbatas Sebelah Selatan dengan Kelurahan Langgapayung Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berbatasan Bangai Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kec.Torgamba Sebelah Timur, Desa Sebelah Barat Binanga Dua Berbatasan dengan Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

³⁵Dokumentasi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

³⁶Badan Pusat Desa Sabungan Kecamatan, 2022

Tabel I
Daftar Nama-Nama Kepala Dusun Desa Sabungan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No.	Dusun	Kepala Dusun
1	Suka Makmur	Zaspen Dalimunthe
2	Simandiingin	Aripin Ahmad Nasution
3	Sukamulia	M Hatta Tambak
4	Sukarame	Arifin Dalimunthe
5	Tegal Sari	Raja Muhammad HSB
6	Sungai Dua	Sahrul Efendi HRP
7	Sabungan Pekan	Janna Mora Hasibuan
8	Karang Sari	Andre Susilo
9	Suka Jadi	Parlaungan Harahap
10	Air Lumpatan	Ahmad Siregar
11	Sapilpil	Baginda Hasibuan
12	Sabungan Sentosa	Imman Hasibuan
13	Pardomuan	Pangihutan Siregar

Sumber : Kantor Kepala Desa Sabungan 2023

3. Data Demografi Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Jumlah penduduk desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada Sensus Penduduk Indonesia 2010, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Labuhan Batu Selatan 2021, sebanyak 10.478 jiwa, dan pada Sensus Penduduk Indonesia 2020 bertambah menjadi 11.764 jiwa.

Sementara berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri tahun 2021, banyaknya penduduk desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan hingga Juni 2021 yakni 12.388 jiwa. Penduduk terbanyak berada didusun sabungan yakni 1.423 jiwa, dan paling sedikit berada di Dusun sungai dua, Yakni 275 jiwa.

4. Data Keagamaan Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Sementara dalam bidang keagamaan, penduduk desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan umumnya menganut agama Islam dan Kristen Protestan adapun persentase menurut agama yang dianut yakni Islam 96,58% dan Kristen 3,40% dimana protestan 3,22% , Katolik 0,18% , dan selebihnya memeluk agama budha 0,02% untuk rumah ibadah terdapat 16 masjid, 2 gereja protestan, 1 gereja kriteren katolik dan 5 mushollah.

Pekerjaan utama masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ialah sebagai petani sebagian besar kawasan ini merupakan perkebunan kelapa sawit, sehingga tidak sedikit warga desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang memiliki kebun kelapa sawit, dan juga bekerja di perkebunan milik perusahaan sawit. Namun selain kebun kelapa sawit masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan juga banyak yang memiliki pohon karet atau yang sering disebut dengan (Rambong) sehingga tidak sedikit pula masyarakat di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten

Labuhan Batu Selatan memiliki kebun karet (Rambong). Dan juga beberapa warga lainnya bekerja sebagai pegawai pemerintahan, guru, pedagang, polisi atau TNI, dan beberapa jenis pekerjaan lainnya.³⁷

Tabel II
Data Keagamaan Desa Sabungan
Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dusun	Masjid	Musholla	Greja
Suka Makmur	2	0	0
Simandiingin	1	1	1
Sukamulia	1	1	0
Sukarame	1	0	0
Tegal Sari	1	1	0
Sungai Dua	1	1	0
Sabungan Pekan	2	0	0
Karang Sari	1	0	0
Suka Jadi	1	0	0
Air Lumpatan	1	0	1
Sapilpil	1	0	1
Sabungan Sentosa	1	0	0
Pardomuan	2	1	0

Sumber : Kantor Kepala Desa Sabungan 2023

³⁷ Badan Pusat Statistik Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan, 2022

5. Faktor Hilangnya Kepercayaan Kepada Tuhan

Faktor Ekonomi Masyarakat Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Indonesia memiliki beragam daerah yang masing-masing memiliki potensi alam serta sumber daya manusia yang berbeda dan tidak sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena perbedaan-perbedaan tersebut juga mempengaruhi mata pencaharian penduduknya masing-masing tergantung dari potensi alam serta mutu pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Di Indonesia ada beberapa mata pencaharian utama yang dilakukan penduduknya, diantaranya ialah menjadi nelayan, penambang, serta petani. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia pada umumnya menggunakan potensi alam saja untuk dijadikan mata pencahariannya. Begitu juga masyarakat di desa Sabungan juga merupakan salah satu contoh masyarakat yang mata pencahariannya masih mengutamakan potensi alamnya yang sangat subur. Masyarakat di desa ini pada umumnya ialah mengusahakan pada bidang pertanian maupun perkebunan. Komoditas tanaman pertanian yang pernah dibudidayakan menjadi perkebunan di desa ini mayoritas ditanami karet, kelapa sawit, serta komoditi tanaman pangan seperti padi, sayur-sayuran dan buah-buahan, namun mayoritas perkebunan terbanyak adalah lahan kelapa sawit. Mata pencaharian penduduk desa Sabungan sebelum adanya perkebunan kelapa sawit adalah tanaman karet. Dan karet sebagai mata pencaharian utama masyarakat namun karet sudah terganti dengan tanaman lainnya.

Perkebunan karet yang ada pada saat itu merupakan mayoritas perkebunan karet rakyat dengan adanya perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan pemerintah maupun yang dimiliki swasta disekitarnya, sehingga pada umumnya perkebunan karet tersebut nampak tidak teratur dalam penanamannya. Hingga akhirnya, pada tahun 1980 pemerintah menggalakkan perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit di desa tersebut. Selain dari perkebunan, mata pencaharian masyarakat di Desa Sabungan juga ada yang PNS maupun karyawan perusahaan-perusahaan milik swasta maupun pemerintah yang berdiri disana.

Oleh karena itu sebagian masyarakat di desa ini tidak hanya bergantung kepada hasil-hasil dari perkebunan yang telah ada sebelumnya. Bahkan di Desa Sabungan ini ada sebagian masyarakatnya memiliki dua mata pencaharian sekaligus dalam satu rumah tangga serta masing-masing suami-istri mempunyai penghasilannya yang satu menjadi PNS dan suaminya membeli lahan untuk menanam kelapa sawit. Adanya pekerjaan lain yang didapat masyarakat tersebut dapat membantu serta menutupi untuk kehidupan sehari-hari mereka maupun untuk pemeliharaan lahan perkebunan kelapa sawitnya. untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel berikut ini:

Tabel II
Data Keagamaan Desa Sabungan
Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selataan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	keterangan
PNS	5	Berpendidikan
TNI/ POLRI	5	Berpendidikan
DOKTER/KESEHATAN	5	Berpendidikan
BURUH/SWASTA	637	Berpendidikan/ Tamat SD
PENGUSAHA/PEDAGANG	517	Tidak Berpendidikan
PETANI	1216	Tidak Berpendidikan
PETERNAK	98	Tidak Berpendidikan
TUKANG BANGUNAN	54	Tidak Berpendidikan
SERABUTAN	2121	Tidak Berpendidikan
BELUMBEKERJA/ PENGANGGURAN	5693	Tidak Berpendidikan
Jumlah	10.351	

Sumber : Kantor Kepala Desa Sabungan 2023

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk yang belum bekerja menjadi jumlah yang terbanyak di desa ini. Inilah yang menyebabkan banyaknya kriminal yang terjadi di desa ini. Dan adanya julukan "Desa Racun" di desa ini timbul karena penduduk di desa ini malas untuk

mencari lapangan pekerjaan. Mereka lebih memilih untuk menghasilkan uang dengan cara yang lebih cepat.

Adanya niat tidak ingin sekolah menjadi salah satu faktor penduduk di desa ini tidak bekerja. Karena seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang ini jika ada yang ingin melamar pekerjaan maka kita harus memiliki ijazah sebagai tanda kita seorang yang ahli. Dan memang kebanyakan warga bekerja sebagai buruh harian atau bulanan diladang orang lain. Tidak adanya gelar dan surat yang membuktikan bahwa mereka tidak sekolah menjadikan mereka pekerja serabutan atau pekerja yang tidak jelas. Dan terkadang mereka hanya mengandalkan hasil bumi untuk memenuhi kebutuhan mereka. penduduk di desa ini memiliki aset yang lumayan. Namun walau mereka memiliki aset dan jumlah harta yang lumayan mereka tidak ingin anaknya bersekolah mereka lebih menyukai jika anaknya meneruskan usaha yang mereka punya. Dan mengelolanya dengan baik tanpa harus membuang-buang uang untuk sekolah yang mereka yakini tidak ada gunanya jika seseorang bersekolah toh akhirnya menjadi seperti mereka juga (mengurus ladang). Padahal rata-rata penduduk di desa ini bukan tidak memiliki uang namun mereka memang sengaja tidak menyekolahkan anaknya.

B. Pemahaman Praktek Tradisi Buang Sial Pada Masyarakat Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dalam kehidupan dimasyarakat tidaklah luput dari polemik pemahaman ataupun persepsi yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat dalam mengenal lingkungan sekitar mereka. Persepsi merupakan proses yang

berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses itu, kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang kita bentuk didasarkan pada informasi yang tersedia di lingkungan, sikap kita terdahulu tentang rangsangan- rangsangan yang relevan.³⁸

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi arti penting pendidikan seperti bervariasinya masalah yang ada dalam proses pendidikan dari sedikitnya minat anak melanjutkan sekolahnya, mementingkan pekerjaan di bandingkan melanjutkan tingkat pendidikan, menilai ijazah hanya menjadi prasyarat untuk melamar pekerjaan bukan hasil dari proses pendidikan yang hakikinya. Sangat ironis memang, tapi hal ini yang menjadi kenyataan betapa rendahnya arti pendidikan di mata masyarakat.

Masyarakat khususnya orangtua di Desa Sabungan mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pekerjaan saja. Yaitu bagaimana mencari uang ataupun membantu pendapatan orangtua, dan faktor lain mempengaruhi pandangan masyarakat tentang anak putus sekolah terhadap pendidikan adalah rendahnya kualitas ekonomi serta pengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan orang dewasa, merokok, sehingga memberi dampak negatif terhadap arti penting pendidikan.

³⁸ Bagus Takwin, *Persepsi Sosial Mengenali Dan Mengerti Orang Lain*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 39.

Kehidupan era globalisasi adalah suatu kehidupan yang mengalami perubahan cepat terjadi semakin cepat, kompetitif dan beragam dengan kata lain dari waktu ke waktu akan menjadi semakin kompleks. Seperti perkembangan masyarakat Desa Sabungan yang semakin berjalan dari waktu ke waktu semakin menimbulkan beragam dalam mempersepsikan pendidikan didalam pola pikir masyarakat Desa Sabungan. Akan tetapi sikap dan perkembangan persepsi masyarakat Desa Sabungan seperti salah satu keluarga yang saya wawancarai yaitu Pangulu Lubis dimana keluarganya tidak melanjutkan sekolahnya dengan alasan banyak orang pintar tapi tidak benar. Karena disekilangnya dia melihat bahwa banyak aparatur negara atau oknum-oknum pemerintahan yang sudah memiliki gelar dan jabatan tertentu tapi masih saja memiliki hasrat yang licik dan memeras kaum kecil. Tidak jadi masalah jika sebenarnya ada anggapan hal seperti ini dilihat dari bagaimana seringnya dia diperlakukan seperti ini. Jadi, menurutnya tidak usah mempertinggi pendidikan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin pintar dan membuat anak-anaknya semakin tidak benar.³⁹

Berbeda juga dengan keluarga yang lain yaitu Nurzannah Harahap dimana keluarganya semuanya bekerja dan tidak ada yang sampai jenjang pendidikan sekolah. Keluarga yang ini tidak memberi pendidikan yang tinggi kepada anak-anaknya karena paradigma keluarga ini adalah anak yang berbakti kepada orangtua bukan menempuh jalur pendidikan setinggi-tingginya tetapi membantu orangtua mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁰ Dengan kata lain

³⁹ *Wawancara*, Pangulu Lubis (Warga Desa Sabungan), Pada Tanggal 8 April 2023 pukul 14:00

⁴⁰ *Wawancara*, Nurzannah Harahap, (Warga Desa Sabungan), Pada Tanggal 9 April 2023 pukul 16:00

sekolah tidak perlu menempuh jalur pendidikan yang tinggi cukup mempunyai ijazah dan jika ada peluang bekerja maka anak yang berbakti kepada orangtua itu harus bekerja untuk mencari uang serta membantu orangtua. Sangat ironis dengan fakta ini, hal tersebut sama dengan apa yang keluarga ini lakukan dengan memberhentikan anaknya ketika bersekolah dikarenakan ada panggilan kerja dipabrik sebagai buruh pabrik.

Perkembangan persepsi tentang pendidikan juga dirasakan dengan pemahaman sebuah keluarga yaitu Sariyem dimana keluarga ini semuanya diberdayakan untuk mencari kerja dan keluarganya tidak ada juga yang melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah. pemahaman keluarga yang satu ini adalah mencari uang lebih penting daripada belajar karena dengan uang kita bisa memenuhi kebutuhan hidup daripada menyekolahkan anak dengan mengeluarkan banyak uang sedangkan kita dalam keadaan membutuhkan uang dalam menghidupi diri kita.⁴¹ Sariyem disini adalah sebagai warga yang keluarganya semuanya diberdayakan untuk mencari kerja dan keluarganya tidak ada yang melanjutkan pendidikan. Hal tersebut adalah pemahaman yang berkembang di Desa Sabungan.

Pernyataan dan pemahaman tersebut jelas tidak benar karena pendidikan merupakan faktor dan hal yang terpenting yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena pendidikan dapat membawa manusia ke jalan yang lebih baik dan membawa dalam proses perubahan. Tanpa pendidikan, manusia senantiasa tidak memiliki nilai, baik dalam masyarakat maupun dunia kerja. Oleh sebab itu,

⁴¹ *Wawancara*, Nurzannah Harahap, (Warga Desa Sabungan), Pada Tanggal 9 April 2023

pendidikan harus diterapkan sedini mungkin untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Menurut hasil pengamatan saya selaku orang yang mewawancarai selama berada di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi pola pikir warga disana, yaitu:

1. lingkungan keluarga
2. pergaulan dengan masyarakat
3. pendidikan dan
4. sistem kepercayaan atau keyakinan.

Pemahaman seseorang yang berasal dari keluarga yang sarat dengan sistem nilai positif, dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak atau kurang membangun sistem nilainya. Pendidikan adalah solusi terbaik untuk membentuk Pemahaman yang unggul. Faktor yang paling dominan mempengaruhi Pemahaman adalah sistem kepercayaan atau keyakinan seseorang.

Perkembangan persepsi masyarakat Desa Sabungan terhadap pentingnya arti pendidikan, bahwasanya pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan dan pendidikan hanya untuk mendapatkan ijazah untuk memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik. Jadi, kalau benar pendapat tersebut, maka dalam pendidikan kita terdapat degradasi Pemahaman terhadap pendidikan atau dengan kata lain berkembang persepsi negatif terhadap pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, hal ini disebut pesimisme pedagogis

Keberagaman dan kebudayaan dan Pemahaman setiap individu masyarakat merupakan fakta empiris yang tak terpungkiri. Bahwa pendidikan yang kita anggap penting itu bagi masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan hanyalah hal yang tabu dan tak begitu penting.

Ada Beberapa Akibat Terkait Pemahaman Dan Prosesi Praktek Buang Sial Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

1. Percekcokan dalam masyarakat

Suatu percekcokan dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini adalah hal yang wajar sebab jarang ditemui dalam kehidupan bermasyarakat tidak ada terjadi yang namanya suatu percekcokan, bahkan rukun apapun masyarakat tersebut pasti pernah terjadi yang namanya suatu percekcokan dan percekcokan itu terjadi biasanya salah satu masyarakat tersebut mengulah, seperti halnya yang terjadi di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan yang dimana terdapat suatu percekcokan hebat antara masyarakat yang satu dan alim ulama yang disebabkan masyarakat percaya dengan tradisi buang sial hal ini diungkapkan oleh ibu Irma Suryani Harahap yang menyatakan bahwa:

Adong Pe halak na terlibat dalam kegiatan buang sial i, Ima hatobangon, naposo nauli Bulung pala kaum Aya-aya Dot ina-ina, sangkin percaya na halai tu kegiatan buang sial i, lupa do halai tu tuhan ta, Ima na menciptaon alam semesta on,

*Hara halai percaya bahawa ketika Hita melaksanaon kegiatan buang sial i, mago ma kesialan i sian Hita sendiri, bope Soni keluarga ta, makana lek dilaksanaon buang sial i di masyarakat ta.*⁴²

Pelaksanaan tradisi Buang Sial banyak masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang melaksanakannya, bahkan bukan hanya kalangan orang tua saja yang melaksanakan tradisi buang sial di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan tersebut sebab telah banyak didapati bahwa kalangan remaja pun telah di pahami dalam pelaksanaan tradisi buang sial di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan tersebut sehingga mereka lalai terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, bahkan yang lebih parahnya ia jarang melaksanakan kewajibannya seperti shalat sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat yakin dan percaya yang tidak terhadap tradisi buang sial tersebut. sehingga masyarakat tersebut lebih percaya dengan mitos yang turun temurun sehingga masih dilaksanakan nya tradisi buang sial di kehidupan masyarakat.⁴³

Sehingga tradisi buang sial ini merupakan salah satu penyebab hilangnya kepercayaan masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah di bangun berpuluh-puluh tahun lamanya, sebab tradisi buang sial di kalangan masyarakat desaa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan sangat berpengaruh terhadap sektor kepercayaan. masyarakat desa sabungan kecamatan sungaikanan

⁴² Wawancara dengan ibu Irma Suryani Harahap selaku masyarakat Desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan, Tanggal 10 April 2023, Pukul 10:30

⁴³Terjemahan Penulis Kedalam Bahasa Indonesia

kabupaten labuhan batu selatan yang dulunya hangat dan damai menjadi seperti neraka hanya karena disebabkan pemahaman tradisi buang sial yang tidak sepaham dan banyak kekeliruan tersebut.

2. Hilangnya tanggung jawab

tradisi buang sial merupakan suatu kegiatan yang dapat menghilangkan rasa kepercayaan terhadap sang pencipta yang tidak memiliki pendidikan dan kurangnya pemahaman agama yang mendalam. Dizaman yang sekarang ini telah banyak orang-orang yang menjadikan *tradisi buang sial* tersebut sebagai sarana kepercayaan dan tidak percaya dengan ajaran agama. tradisi buang sial tersebut telah banyak orang-orang melaksanakannya bahkan dari kalangan orang tua, bapak-bapak/ ibu-ibu dan bahkan remaja pun juga tidak sedikit yang melaksanakan tradisi buang sial tersebut. Dan *tradisi buang sial* tersebut telah tersebar keseluruh kalangan masyarakat di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan. Tidak hanya satu dua orang yang melaksanakan tradisi buang sial tersebut bahkan di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan ini telah 40% masyarakatnya melaksanakan tradisi buang sial. Hal ini didukung oleh ibu Nur Hayati Siregar yang menyatakan bahwa:

Tradisi buang sial tersebut menyebabkan dampak yang buruk terhadap masyarakat sebab tradisi buang sial di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini banyak para individu yang lalai atau lupa akan tanggung jawabnya sebagai hamba dia tidak memperdulikan shalatnya namun dia percaya tentang tradisi buang

sial, bahkan karena tradisi buang sial tersebut juga menjadikan para masyarakat malas bekerja sebab mereka slalu berharap ingin mendapatkan uang dengan instan, dan selalu berpikir bahwa ilmu perdukunan sangat menarik untuk mudah mendapatkan uang sehingga hal tersebutlah yang menjadikan para msayarakat di desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupaten labuhan batu selatan ini teropsesi dengan uang yang dihasilkan dukun tersebut hingga menjadikan mereka malas bekerja dan tidak memperdulikan kayakinan nya yang menyebabkan kesirikan kepada tuhan sang pencipta.⁴⁴

dan pernyataan salah satu masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupten Labuhan Batu Selatan dimana masyarakat yang bersuku jawa ibu Sri Wulan Dari dari dusun karang sari beliau menyampaikan bahwa stradisi buang sial juga ada pada mereka namun hanya bahan dan ayat yang di bacakan yang berbeda, pemahaman orang jawa terkait buang sial itu mereka mengatakan agar terhindar dari hal-hal yang sial tidak tau dalam bentuk apa kesialannya, namun terkait menyatan kendaraan seperti sepedamotor yang baru mereka juga melaksanakan namun tidak pakai santan hanya pakai air tawar dan tujuh bunga yang berbeda tanpa ada ketentuan bunga apa saja, dan ayat yng di bacakan itu ayat kursi dan di tambah shalawat nabi sebanyak 33 kali.⁴⁵

⁴⁴Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hayati Siregar, sebagai masyarakat desa sabungan, tanggal 13 april 2023, Pukul 15:30

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wulan Dari, sebagai masyarakat yang bersuku jawa, tanggal 15 april 2023, Pukul 15:30

Sehingga dengan banyaknya kegiatan Tradisi Buang Sial yang berkembang di zaman yang sekarang ini menyebabkan banyaknya keraguan dalam mengimani rukun iman pada masyarakat di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang menjadikannya sebagai jalan perselisihan antara orang yang berpendidikan dan dengan yang tidak berpendidikan, bahkan dengan adanya *tradisi buang sial* tersebut menyebabkan kerusakan hubungan kekerabatan antara yang berpendidikan dan dengan yang tidak berpendidikan.

C. Prosesi Buang Sial

Prosesi Buang Sial Di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Pertama adanya barang berharga (kereta) kemudian dibawalah ke rumah sipemilik barang berharga tadi.

Kedua ketika kereta baru tiba di rumah oleh ayah (pemilik kendaraan) maka ibu (istri dari pemilik kendaraan) tersebut menyipkan beberapa alat dan bahan-bahannya yakni parang, kukuran (parutan), baskom, saringan kelapa, dan sendok kemudian bahan-bahannya adalah kelapa, gula merah, garam dan air.

Ketiga proses pembuatan santan, dimana kelapa nya di parut kemudian diperas pakai saringan kelapa dan di buat ke mangkok dan jadi santan kemudian campurkan gula merah dan garam nya. setelah semua bahan tercampur lanjutlah ke proses praktik nya.

Dan yang *keempat* praktik buang sial yaitu santan yang sudah di campur tadi di percikkan ke kereta (kendaraan) yang di dahului dari mesinya sambil

membaca al-fatimah dan shalawat, kemudian seluruh kereta itu setelah dipercikkan ke seluruh kereta tersebut baru sipemilik mencicipi sedikit santannya. dengan harapan agar sipemilik kereta tidak terjadi kecelakaan.

D. Dampak Negatif dan Positif Dalam Melaksanakan Tradisi Buang Sial

Dalam Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an) di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdapat sisi positif dan negatifnya yang mana sisi negatifnya ialah:

1. dampak negatif seperti yang telah dipaparkan diatas yaitu terjadinya percekocokan dalam masyarakat, dan hilangnya rasa tanggung jawab terhadap sang pencipta dan mereka khawatir yang berkelanjutan dan kegiatan yang dilaksanakan terus-menerus hingga tidak bisa ditinggalkan.
2. akan tetapi dalam tradisi buang sial tersebut memiliki suatu sisi positif yaitu yang dimana buang sial tersebut bisa menjadi pelajaran sejarah atau sebagai adat dan kebiasaan di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan masyarakat desa Sabungan lebih merasa bahagia akibat terinhydr dari sial dan mereka lebih menunjukkan nilai-nilai positif seperti tidak was-was lagi atau khawtir akan terjadinya kecelekaan ketika hendak berkendara.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki

kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan informasi terkadang jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. seperti pertanyaan yang diajukan oleh penulis: Apa yang melatar belakangi Dilaksanakannya Peraktek Buang Sial di desa Sabungan?, Jawaban yang diberikan narasumber tidak sinkron, mereka hanya menjelaskan bagaimana pelaksanaannya dan apa tujuan tradisi buang sial itu dilaksanakan.
2. Lokasih penelitian yang cukup jauh, sehingga dapat menghabiskan biaya dan waktu yang banyak. seperti yang sudah saya paparkan letak demograpi tempat penelian yang jauh dari kampus, sehingga peneliti harus pulang pergi dari Padangsidimpuan ke desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupatenlabuhan Batu Selatan dalam satu kali perjalanan menghabiskan waktu sekitar 4 jaman, dan ongkos yang mahal kurang lebi Rp.60.000, dalam satu kali berangkat.
3. Dalam proses pengumpulan data sulit menemukan buku dan refrensi mengenai judul penelitian. seperti diperputakaan yang minim dengan judul peneliti. jadi terlalu sulit untuk menemukan referensi dan buku-buku yang berkaitan
4. Objek penelitian hanya di fokuskan pada Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an) di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
5. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dan hal pengetahuan, disamping peneliti belum memiliki pengalaman dalam

menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengenai Penggunaan Ayat Al-Quran Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Living Qur'an) di desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Praktek Buang Sial Hasil pembahasan menunjukkan simpulan bahwa yang menjadi pendorong masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan melaksanakan Tradisi buang sial tersebut adalah adanya pemahaman tentang kekhawatiran di dalam kehidupan masyarakat terhadap adanya musibah atau wabah yang melanda perseorangan berupa sial dalam bentuk kecelakaan disebabkan tidak menjalankan tradisi buang sial seperti menyantan kendaraan baru. Lalu untuk mengatasi sial tersebut ulama desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan dan masyarakat bentuk ikhtiar melaksanakan Tradisi bunag sial. sebelum melaksanakan tradisi buang sial masyarakat mempersiapkan bentuk pelaksanaan.
2. Adapun bentuk proses pelaksanaan adapun tahap-tahap adalah: pertama, tahap persiapan dengan adanya barang baru seperti kereta baru terlebih dahulu, menyiapkan santan kelapa yang akan dipercikkan ke kendaraan tersebut paska kereta sudah di rumah pemiliknya Tradisi buang sial, sebelum kendaraan nya di santan sipemilik kendaraan terlebih dahulu mencicipi air santannya, baru

kemudian di santanlah kendaraan tersebut, dan membaca ayat al-qur'an sembari memercikkan santannya ke kendaraan pada saat melaksanakan Tradisi buang sial. kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari tempat pelaksanaan yang dilaksanakan dirumah, waktu pelaksanaan mulai dari kendaraan baru tiba dirumah sampai selesai penyantannya, perlengkapan pelaksanaan tradisi buang sial dengan 1 buah kelapa, dan alat-alat dapur, seperti: baskom, air, sendok, dan gula beserta garam secukupnya. dan orang-orang yang terlibat pelaksanaan adalah masyarakat desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan khususnya masyarakat individu.

B. Saran

Penelitian tentang Alquran selalu menarik, karena Alquran bukan hanya sebagai kitab suci bahkan menjadi kitab petunjuk bagi manusia. Terbukti dengan kajian-kajian tentang Alquran tidak pernah surut lebih-lebih di lini akademisi.

Salah satu kajian penulis yakni penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Buang Sial (Studi Livung Qur'an) di Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kajian ini merupakan salah satu topik dari sekian banyak topik yang lain dalam kajian Alquran. oleh karena itu, penulis mengajukan saran bahwa penelitian dengan topik ayat-ayat al-Quran harus dilakukan dengan mengacu langsung pada sumber aslinya yang masih utuh.

1. Tokoh Agama (Alim Ulama) dan tokoh masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, memberikan pemahaman

tentang ayat al-qur'an yang mendalam khususnya tentang tradisi buang sial agar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Diharapkan kepada semua masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Agar menjaga dan melestarikan kebudayaan atau kebiasaan adat istiadat yang ada.
3. Masyarakat desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan harus lebih mendalami ilmu keagamaan, baik itu ibadah, aqidah, dan lebih banyak bertanya ke tokoh agama atau alim ulama.
4. Kepada pemerintah desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar mendokumentasikan kebiasaan atau tradisi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan sehingga akan menjadi wawasan ilmu pengetahuan dimasa berikutnya.

Penulis yakin bahwa pemaparan ini begitu banyak kekurangan, dengan demikian saran dan bimbingan sangat di harapkan untuk menyempurkan penulisan agar dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat maupun akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf Muhammad Ahmad. 2009, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits Jilid 7*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2020, *Komplikasi Hukum Islam*, Bandung, Nuansa Aulia
- Sjuana Nana. 2003, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Margono. 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir Moh. 2005, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005
- Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003
- Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`annul karim*, Jakarta: Makhtabah Al-Ftih, 2015
- Roswati Nurdin, "Manusia dalam Sorotan al-Quran (suatu tinjauan tafsir Maudu`i)" dalam *Jurnal Tahkim* Volume IX No 1, Juni 2013
- Heru Juabdin Sada, "manusia dalam perspektif agama Islam" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei 2016
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, Bandung: Mizan, 1994
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an, Tafsir Mudhui atas Persoalan Umat* Cet. III: Bandung: Mizan, 1996
- Ahmad Tanze,. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989
- Bagus Takwin, *Persepsi Sosial Mengenal Dan Mengerti Orang Lain*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Badan Pusat Statistik Desa Sabungan Kecamatan Sungaikanan, 2022
- Hasil Wawancara dengan ibu Irma Suryani Harahap selaku masyarakat Desa sabungan kecamatan sungaikanan kabupten labuhan batu selatan, Tanggal 8 april 2023, Pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Ridwan Nasution, selaku tokoh masyarakat desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan, Tanggal 8 april 2023, Pukul 13:45

Wawancara, Pangulu Lubis (Warga Desa Sabungan), Pada Tanggal 8 April 2023 pukul 14:00

Wawancara, Nurzannah Harahap, (Warga Desa Sabungan), Pada Tanggal 9 April 2023 Pukul 10:30

Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hayati Siregar, sebagai masyarakat desa sabungan, tanggal 13 april 2023, Pukul 15:30

Hasil Wawancara dengan ibu Sri Wulan Dari, sebagai masyarakat yang bersuku jawa, tanggal 15 april 2023, Pukul 15:30

<https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/3/312/alimranAyat19#:~:text=19.,Allah%20sangat%20cepat%20perhitungan%2DNya>. di akses pada tanggal 20 april 2023 pukul 14.55 wib.

https://www.google.com/search?q=Tafsir+Ibnu+Kasir+Surah+Al+Imran+Ayat+19&Oq=Tafsir+Ibnu+Kasir+Surah+Al+Imran+Ayat+19&Gs_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyodibctyxnja0ajbqn6gcalacaa&Sourceid=Chro8. diakses Pada Tanggal 24 April 2023 Pukul 20.00 Wib

Wawancara Dengan Salah Satau Kepala Dusun Di Desa Sabungan, Dengan Bapak Rino Utama Siregar Pada Tanggal 28 April 2023 Pukul 13.00 Wib

Dana Nasution, *Skripsi Bala Dalam Prespektif Al-Qur'an*

Niar Aminarti, *Skripsi Doa Dana Dlama Tradisi Lanta Barat*

Cahaya Utami, *Skripsi Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala*

Tika Romaito, *Skripsi Interpensi Ayat-Ayat Bala Menurut Ahmad Nusthafah Al-Maraghi*